

## Program Pengelolaan Sampah (P2S) di Situ Batu Karut Desa Langensari Sukabumi

### *Waste Management Program (WMP) in Situ Batu Karut Langensari Village Sukabumi*

Soni Afdal Hadi<sup>1\*</sup>, Sigit Suhendardi<sup>2</sup>, Sella Marselia<sup>3</sup>, Salma Juliana<sup>4</sup>, Vinka Intan  
Paullani<sup>5</sup>

<sup>2,3</sup> Program Studi Akuntansi STIE PASIM Sukabumi, Jawa Barat  
<sup>1,4,5</sup> Program Studi Manajemen STIE PASIM Sukabumi, Jawa Barat

Author Corresponding: [sonyafdal16@gmail.com](mailto:sonyafdal16@gmail.com)\*

#### Abstrak

Tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini untuk turut serta berpartisipasi dalam Program Pengelolaan Sampah (P2S) di Situ Batu Karut, mitra KKM adalah masyarakat setempat dan pihak terkait. Metode pelaksanaan KKM mengadaptasi pendekatan observasi, sosialisasi, tahap implemementasi kegiatan dan evaluasi. Pelaksanan kegiatan KKM ini menawarkan dua kegiatan utama, yaitu: 1 revilatisasi Situ Batu Karut, dan mengaktifkan kegiatan Jum'at bersih. Luaran kegiatan, dapat memberikan kontribusi positif untuk beberapa luaran: meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanggulangan sampah, budaya tertib sampah dimulai dari inidvidu dan anggota keluarga, budaya memilah sampah antara sampah organic (*zero residu*) dengan dsampah anorganik sebelum sampah di simpah pada pembuangan/tong sampah, kebiasaan teratur dalam membuang sampah dan kesadaran pentingnya mengurangi timbulah sampah, dan budaya hidup sehat dimulai dengan menjaga kebersihan di area lingkungan Situ Batu Karut, agar tetap terjaga keindahannya. Implikasinya, dimasa depan kegiatan lanjutan yang serupa diperlukan untuk mendukung realisasi program *zero waste* dan *zero residu* untuk hidup bersih dan bebas sampah dengan mengadaptasi dan mengintergrasikan teknologi dan meningkatkan keterlibatan berbagai pihak terkait dalam pengelolaan sampah.

**Kata kunci:** pengelolaan sampah; revitalisasi; kesadaran; *zero waste*; budaya hidup sehat

#### Abstract

The purpose of the implementation of this Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) is to participate in the Waste Management Program (P2S) in Situ Batu Karut, KKM partners are the local community and related parties. The method of implementing the KKM adapts the approach of observation, socialization, activity implementation and evaluation stages. The implementation of this KKM activity offers two main activities, namely: revilatation of Situ Batu Karut, and activating clean Friday activities. The output of the activity can make a positive contribution to several outcomes: increase awareness of the importance of

waste management, the culture of waste order starts from individuals and family members, the culture of sorting waste between organic waste (zero residue) and inorganic waste before the waste is dumped in landfills/garbage cans, regular habits in littering and awareness of the importance of reducing litter, and the culture of healthy living begins by maintaining cleanliness in the Situ Batu Karut environmental area, so that its beauty is maintained. The implication is that in the future, similar follow-up activities are needed to support the realization of zero waste and zero residue programs for clean and waste-free living by adapting and integrating technology and increasing the involvement of various related parties in waste management.

**Keywords:** waste management; revitalization; awareness; zero waste; healthy living culture

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk dan peningkatan jumlah pengunjung yang semakin hari semakin padat akan memberikan dampak pada jumlah sampah yang dihasilkan antara lain sampah plastic dan kertas. Sampah yang dibuang oleh masyarakat setiap harinya berasal dari sampah rumah tangga, pasar dan sampah yang berasal dari aktivitas pengunjung di wilayah situ batu karut. Hal ini berpotensi dapat menghasilkan timbulan sampah, sekaligus berpotensi menambah daftar panjang permasalahan sampah dan penanganannya yang tidak berkesudahan. Permasalahan timbulan sampah sebagai permasalahan klasik di berbagai daerah, bahkan dilingkungan luas secara global yang memerlukan kesadaran, perhatian dan kerjasama serius dari berbagai pihak untuk turut terlibat mengatasinya (Firmansyah *et al.*, 2023). Salah satu bentuk sampah adalah sampah domestik yang merupakan salah satu kegiatan rumah tangga yang menyisakan limbah domestik atas sampah masyarakat. Bertambahnya sampah domestik ini sejalan dengan perkembangan pembangunan fisik, dan penambahan peningkatan sarana dan prasarana yang memadai (Triwuri *et al.*, 2019).

Berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah merupakan limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis lagi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah perlu adanya pengelolaan sampah yang maksimal (Ambina, 2019). Adapun upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* (3R) merupakan kegiatan memperlakukan sampah dengan cara menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang (Subekti, Sri 2010). Sistem pengelolaan sampah terutama di wilayah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan adanya keterlibatan berbagai pihak untuk mengembangkan pengelolaan dan penanganan kedua jenis sampah ini, baik dilakukan dengan penanganan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pembatasan penggunaan kantong plastik, pengangkutan, bank sampah hingga Tempat Pengolahan Sampah *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (TPS3R), dan berbagai jenis inovasi pengolahan sampah lainnya (Firmansyah *et al.*, 2023). Meskipun diakui bahwa pihak otoritas publik melalui departemen dan unit terkait telah berhasil mengelola dan mengurangi permasalahan sampah sebagai program pengelolaan sampah yang terus dikembangkan (Firmansyah, Suryana, Rifa'i, *et al.*, 2024). Namun demikian, pengembangan pengelolaan sampah tetap harus disosialisasikan kepada

masyarakat dan lingkungan rumah tangga sebagai penghasil sampah terbanyak (Firmansyah, Suryana, Rifai, *et al.*, 2024).

Pada praktiknya, kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaat berbagai sarana dan prasarana persampahan meliputi perwadhahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan atau pembuangan akhir. Masalah sampah ini sangat erat hubungannya dengan pola hidup serta budaya dari masyarakat itu sendiri. Permasalahan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata tetapi juga masyarakat sekitar harus bertanggung jawab dan ikut berpartisipasi atas penanganan sampah. Bahkan, jika suatu wilayah sudah berkembang dan memiliki objek wisata, dimana permasalahan sampah akan semakin kompleks secara inheren turut menghiiasi perkembangan suatu daerah tersebut. Situ batu karut merupakan objek wisata yang berada di Desa Langensari tepatnya di Kp. Pulo panggang RT 01 RW 10. Situ batu karut juga menjadi iconic dari desa tersebut.

Merujuk kepada hasil observasi kami, terdapat beberapa masalah yang kami temukan dan harus ditangani. Masalah utamanya yaitu masalah penanganan pengelolaan sampah. pengelolaan sampah adalah bagian dari pengelolaan kebersihan. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sampah yaitu indentifikasi kondisi sistem pengelolaan sampah yang sudah ada, definisi baik dan benar dalam hal pengelolaan sampah dan pola kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan. kebiasaan membuang sampah sembarangan menyebabkan terhambatnya penciptaan lingkungan yang baik dan sehat khususnya di wilayah situ batu karut yang menghasilkan timbunan sampah dari hasil aktivitas pengunjung. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah situ barut adalah penanganan pengelolaan sampah. Penanganan sampah tidaklah mudah, hal ini bersifat sangat kompleks karena mencakup aspek teknis, ekonomis, dan sosiopolitis.

Situ Batu Karut mengalami permasalahan pengelolaan persampahan yakni masalah tempat pembuangan sampah dan pengangkutan sampah, berdasarkan hasil observasi bahwa jumlah prasarana pengangkutan yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sukabumi bersifat terbatas sehingga untuk wilayah situ batu karut tidak ada prasarana angkutan sampah. selain itu, tidak adanya tempat pembuangan sampah berupa tong sampah di sekitar wilayah situ batu karut. Hal ini menyebabkan terjadinya pembuangan sampah sembarangan yang dilakukan oleh pengunjung wisata. Sistem pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah situ batu karut belum dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara masyarakat membuang sampah, untuk membuangnya tidak memisahkan antara sampah organik dan non organik. Tetapi sampah tersebut dikumpulkan dalam wadah berupa plastik atau karung yang kemudian dibakar. Kebiasaan membakar sampah memang sudah menjadi budaya di masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Mereka belum menyadari bahwa jenis sampah saat ini berbeda dengan jenis sampah zaman dulu. Jenis sampah saat ini didominasi oleh sampah plastik, karet, *styrofoam*, kaca dan lain-lain. Apabila sampah tersebut dibakar akan mengeluarkan udara atau gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirup udara, dan memperburuk kualitas lingkungan udara (Subekti, 2010).

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk membantu mengatasi permasalahan dalam pengelolaan sampah dalam Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiwa (KKM) kelompok 4 STIE Pasim



melalui program kerja divisi sosial kami bersinergi untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan tema: “Program Pengelolaan Sampah (P2S) di Situ Batu Karut, mitra KKM saat ini adalah masyarakat setempat dan dinas terkait”. Revitalisasi diperlukan dan tersedianya sarana kebersihan lingkungan berupa tempat pembuangan sampah, seperti tong sampah di beberapa sudut situ diharapkan dapat dihasilkan sebagai bagian dari luaran pelaksanaan kegiatan ini. Sekaligus sebagai tempat awal pembuangan sampah yang dapat membantu memfasilitasi aktivitas pengunjung Situ Batu Karut agar sampah sisa makanan/konsumsi atau jenis sampah lainnya yang ditinggalkan tidak dibuang sembarangan sehingga tidak mengganggu kebersihan dan keindahan Situ Batu Karut.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengadaptasi pendekatan observasi, sosialisasi, tahap implemementasi kegiatan dan evaluasi (misalnya, Firmansyah, Suryana, Rifa’i, *et al.*, 2024; dan Susetyo *et al.*, 2023), juga mengadaptasi implementasi dalam operasional KKM yang dilakukan Saputra *et al.*, 2023; Yulyanti *et al.*, 2023; Aulia *et al.*, 2023; Nurmilah *et al.*, 2023; Rizky *et al.*, 2023; Husni *et al.*, 2023; Supriatna *et al.*, 2023; Alfionita *et al.*, 2023; dan Farida *et al.*, 2023). Dari hasil observasi, diperoleh informasi terkait tim melihat kondisi, kebiasaan dan cara-cara penanganan sampah yang dilakukan masyarakat di wilayah Situ Batu Karut. Adapun kondisi pengelolaan sampah di wilayah Situ Batu Karut antara lain:

Tabel 1. Kondisi *Existing* Masyarakat Situ Batu Karut dalam Pengelolaan Sampah

Pengumpulan Sampah	Pengangkutan Sampah	Pembuangan Akhir Sampah
Sistem pengumpulan sampah di wilayah tersebut masih belum efektif, sehingga pengumpulan sampah dilakukan dengan cara dipilah kemudian diwadahi menggunakan kantong sampah plastik/karung/kardus. Sampah-sampah tersebut dikumpulkan di non TPS (bukan tempat pembuangan sampah) melainkan dipinggir danau.	Tidak ada prasarana untuk pengangkutan sampah berupa: truk/kendaraan angkutan sampah.	Proses akhir dari pengelolaan sampah yaitu pembuangan akhir dari sampah tersebut. Karena tidak adanya fasilitas pembuangan akhir sampah di wilayah situ batu karut, maka masyarakat sekitar menggunakan metode pembakaran sampah agar sampah tersebut tidak menumpuk.

Sumber: Hasil analisis situasi oleh tim PKM, 2024.

Metode pelaksanaan dalam penanggulangan sampah di wilayah Situ Batu Karut untuk meningkatkan kenyamanan, kebersihan dan menjaga kelestarian Situ Batu Karut agar tidak tercemar adalah dengan melakukan revitalisasi Situ Batu Karut dengan menyediakan sarana berupa tong sampah atau tempat sampah. Kegiatan ini bermaksud, memberikan solusi dan

sarana kepada masyarakat untuk menangani permasalahan sampah agar tidak berserakan. Selain itu untuk mendukung keefektifan program revitalisasi situ batu karut, terdapat program pendukung yaitu program kegiatan Jum'at bersih (JUMSIH) yang dilakukan setiap hari jumat bersama pemuda dan masyarakat sekitar di wilayah situ batu karut.

Berdasarkan hasil analisis situasi (tabel 1), maka pelaksanaan kegiatan KKM ini menawarkan dua kegiatan utama, yaitu: 1) revitalisasi Situ Batu Karut, dan 2) mengaktifkan kegiatan Jum'at bersih. Pada kegiatan revitalisasi kesediaan pembuangan sampah dan jadwal pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dalam intensitas yang berkelanjutan dari dinas terkait diperhatikan tim KKM.

## HASIL

Merujuk pada data dan pembahasan diatas, maka dalam penanggulangan sampah ini adalah melakukan dua kegiatan utama, yaitu: (1) Revitalisasi Situ Batu Karut, (2) Kegiatan Jum'at Bersih.

### Pelaksanaan Kegiatan

#### Revitalisasi Situ Batu Karut

Berdasarkan hasil observasi dan melihat situasi kondisi pengelolaan sampah di wilayah tersebut terdapat masalah yang harus diselesaikan yakni dalam penanganan sampah pada tempat wisata situ batu karut. Banyaknya sampah yang dihasilkan oleh pengunjung dan tidak adanya sarana yang memadai untuk pembuangan sampah mengakibatkan sampah berserakan dimana-mana dan hal ini dapat mengakibatkan pencemaran pada Situ Batu Karut yang menjadi sumber mata air warga itu sendiri.



Gambar 1. Proses Revitalisasi di Area Lingkungan Mitra PKM, di Batu Karut

Melalui program Kerja Kuliah Mahasiswa (KKM) kami bersinergi dalam penanggulangan sampah di wilayah situ batu karut dengan memberikan sarana berupa *tong sampah* (gambar 1), dengan tujuan agar bisa membantu penanganan sampah dan tidak mencemari situ batu karut itu sendiri, agar pengunjung sekitar sadar betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 2. Simbolis Penyerahan Sarana Berupa Tong Sampah

### Jum'at Bersih Di Wilayah Situ Batu Karut

Selain menyediakan sarana untuk pembuangan sampah di wilayah situ batu karut, dalam praktiknya masyarakat sekitar juga perlu dibangun kesadarannya dalam menjaga kebersihan -



Gambar 3. Kegiatan Jum'at Bersih Di Wilayah Situ Batu Karut

lingkungan sekitar agar tetap bersih dan terjaga. Kegiatan Jum'at bersih ini dilakukan di wilayah situ batu karut bersama pemuda dan masyarakat sekitar. Melalui adanya program ini diharapkan masyarakat bisa lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan khususnya di wilayah situ batu karut sebagai objek wisata demi kenyamanan bersama dan terjaganya keindahan dari situ batu karut.

### **Hasil dan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Pada program Revitalisasi Situ Batu karut dan kegiatan jum'at bersih (JUMSIH) ini berjalan dengan baik. Sarana untuk pengelolaan sampah diserahkan langsung kepada pengelola sekaligus penanggung jawab situ batu karut dan diharapkan program revitalisasi situ batu karut dengan pemberian sarana berupa tong sampah dapat membantu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di wilayah situ batu karut dan Kegiatan Jumsih yang sudah dilakukan oleh tim KKM dapat terus dilaksanakan oleh masyarakat sekitar.

### **PEMBAHASAN**

Permasalahan timbulan sampah sebagai permasalahan klasik di berbagai daerah, bahkan dilingkungan luas secara global yang memerlukan kesadaran, perhatian dan kerjasama serius dari berbagai pihak untuk turut terlibat mengatasinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki dampak yang baik, khususnya bagi mahasiswa TIM KKM Kelompok 4. Pada kegiatan ini tim KKM setidaknya telah membantu atas dasar ilmu pengetahuan secara akademik yang didapatkan di bangku perkuliahan dan men-transferkan ke masyarakat luas sebagai bentuk diseminasi melalui praktik di lapangan. Program ini dapat terlaksana dengan baik, tentunya tidak terlepas dari adanya kerja sama mitra terkait yaitu masyarakat, pengelola dan penanggung jawab Situ Batu Karut sehingga pelaksanaan program kegiatan ini dapat terselesaikan sesuai rencana dan tujuan pelaksanaan kegiatan.

Program ini berawal dari permasalahan dan hambatan yang terjadi pada penanggulangan sampah. khususnya di wilayah situ batu karut, kurangnya sarana dan prasarana untuk membantu dalam penanggulangan sampah, dan kurangnya perhatian dari pemerintah serta masyarakat sekitar tentang penanggulangan sampah tersebut. Maka, membantu menangani masalah penanggulangan sampah, kami membuat program revitalisasi situ batu karut dengan pemberian sarana berupa tong sampah, selain itu untuk mendukung program utama Tim KKM juga melakukan kegiatan Jum'at bersih (JUMSIH) di wilayah situ batu karut. Kami harap kedua program tersebut tetap dilaksanakan secara berkelanjutan oleh masyarakat sekitar.

Merujuk pada pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, kedua program kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif untuk beberapa luaran: [1] meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanggulangan sampah; [2], budaya tertib sampah dimulai dari individu dan anggota keluarga; [3] budaya memilah sampah antara sampah organik (*zero residu*) dengan dsampah anorganik sebelum sampah di simpan pada pembuangan/tong sampah; [4] kebiasaan teratur dalam membuang sampah dan kesadaran pentingnya mengurangi timbullah sampah;

dan [5] budaya hidup sehat dimulai dengan menjaga kebersihan di area lingkungan Situ Batu Karut agar tetap terjaga keindahannya.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKM ini menawarkan dua kegiatan utama, yaitu: 1) revitalisasi Situ Batu Karut, dan 2) mengaktifkan kegiatan Jum'at bersih. Kedua program kegiatan yang telah tim KKM kelompok 4 laksanakan, setidaknya dapat memberikan kontribusi positif untuk beberapa luaran: [1] meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanggulangan sampah; [2], budaya tertib sampah dimulai dari inidvidu dan anggota keluarga; [3] budaya memilah sampah antara sampah organik (*zero residu*) dengan dsampah anorganik sebelum sampah di simpah pada pembuangan/tong sampah; [4] kebiasaan teratur dalam membuang sampah dan kesadaran pentingnya mengurangi timbulah sampah; dan [5] budaya hidup sehat dimulai dengan menjaga kebersihan di area lingkungan Situ Batu Karut, agar tetap terjaga keindahannya. Implikasinya, dimasa depan kegiatan lanjutan yang serupa diperlukan untuk mendukung realisasi program *zero waste* dan *zero residu* untuk hidup bersih dan bebas sampah dengan mengadaptasi dan mengintergrasikan teknologi dan meningkatkan keterlibatan berbagai pihak terkait dalam pengelolaan sampah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola dan penanggung jawab Situ Batu Karut dan Ketua Karang Taruna Desa Langensari atas Kerjasama dan dukungannya sehingga program ini bisa terlaksanakan dengan baik. Seluruh masyarakat, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membantu serta memberikan dukungan sehingga terlaksananya program ini. terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Langensari yang sudah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan Kuliah Kerja Mahasiswa Tahun 2024 dan Kasie Pelayanan Publik Kecamatan Sukaraja yang telah memberikannya. Tidak lupa ucapan terimakasih untuk seluruh Mahasiswa Tim KKM Kelompok 4 atas kerjasamanya sehingga program ini bisa berjalan dengan baik, serta seluruh pihak terkait yang sudah memembantu dan mendukung keberlangsungan program ini. Hasil pelaksanaan kegiatan KKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan *outcome* yang bermanfaat dan berkelanjutan.

## REFERENSI

Alfionita, V., Wulansari, S. S., Maulana, G., Firmansyah, M. R., Hendrawati, Y., & Cahyani, I. D. (2023). Towards a Healthy Society in the Holy Month of Rhamadan. *JURNAL PENGABDIAN HASPI*, 2(1), 87-94. Retrieved from <https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/36>



- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Bina Hukum Lingkungan*, 3(2), 171-185.
- Aulia, D., Nurcahyatulloh, L., Maryam, N. M. S., & Adawiyah, P. S. R. (2023). Penerapan Motivasi Belajar dalam Pengembangan Minat Bertani di Era Generasi Millenial. *JURNAL HASPI: JURNAL PENGABDIAN HASIL IMPLEMENTASI DAN DISEMINASI MASYARAKAT*, 2(2), 149-154. Retrieved from <https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/51>
- Farida, N., Dewi, P., & Destriani, E. (2023). Pengembangan Logo dan Citra UMKM Melalui Rebranding. *JURNAL HASPI: Jurnal Pengabdian Hasil Implementasi Dan Diseminasi Masyarakat*, 2(2), 103-108. Retrieved from <https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/45>
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., & Susetyo, D. P. (2023). Model Pengembangan Pengelolaan TPS 3R: Kolaborasi dan Kemitraan Minimalisasi Menuju Zero Waste. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3). <https://doi.org/10.51214/00202303706000>
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., & Susetyo, D. P. (2024). Edition II of TPS 3R Management Development Model Based on Social Learning: Collaboration and Partnership. *International Journal of Advanced Community Services (IJACS)*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.59890/ijacs.v2i1.1347>
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifai, A. A., Hartika, N., & Syamiya, E. N. (2024). TPS 3R Management Development Model: Social Learning, Collaboration and Partnership, Zero Waste Lifestyle for a Sustainable Future. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 2(02), 228-239. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i02.745>
- Husni, R., Septian, S., Hendrawan, D. H., & Jaenudin, R. (2023). Kebonpedes Village: Public Awareness of Sustainable Food Security. *JURNAL HASPI: JURNAL PENGABDIAN HASIL IMPLEMENTASI DAN DISEMINASI MASYARAKAT*, 2(2), 155-162. Retrieved from <https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/53>
- Nurmilah, M., Nurhaanah, A. N., Putri, C. S. A., & Tobibah, L. (2023). Peningkatan Minat Usaha Masyarakat di Sektor Ekonomi Kreatif Melalui Sosialisasi dan Pelatihan. *JURNAL HASPI: JURNAL PENGABDIAN HASIL IMPLEMENTASI DAN DISEMINASI MASYARAKAT*, 2(2), 129-134. Retrieved from <https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/50>
- Rizky, F. M., Ayu, F. D., Wahyuni, N. N., & Arrizi, M. F. (2023). Digital Marketing Training and Assistance. *JURNAL PENGABDIAN HASPI*, 2(1), 81-86.
- Saputra, R. P., Damayanti, N., Safitri, R. M., Adhi, S. B. W., Pramita, D., & Yuliana, W. (2023). Social Service Activities in an Effort to Improve Community Food Security. *JURNAL PENGABDIAN HASPI*, 2(1), 75-80.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan sampah rumah tangga 3R berbasis masyarakat. *Prosiding Sains Nasional Dan Teknologi*, 1(1). <https://doi.org/10.36499/psnst.v1i1.326>
- Supriatna, A., Haikal, A. D., Suparman, D., & Nursamsi, H. (2023). Kebonpedes Village: Utilization of House Yards Toward Food Security. *JURNAL HASPI: JURNAL*



PENGABDIAN HASIL IMPLEMENTASI DAN DISEMINASI MASYARAKAT, 2(2), 163-168.  
Retrieved from <https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/55>

Susetyo, D. P., Resawati, S. N., Dewi, M. S., Afriani, N., Khomisah, Y., & Wahyuni, S. (2023). Urban Farming with Fun Learning for Early Childhood at the Elementary School Level. *JURNAL PENGABDIAN HASPI*, 2(1), 67-74. Retrieved from <https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/16>

Triwuri, N. A., Dwityaningsih, R., Prasadi, O., & Sari, E. D. P. (2019). Upaya penanggulangan sampah organik di desa maos lor cilacap menggunakan komposter ayun. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 1(3), 8-13. <https://doi.org/10.33884/jpb.v1i3.1240>

Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*.

Yulyanti, C. E., Alawiyah, E. T., Haryanti, E., & Ningsih, P. D. F. (2023). Mengembangkan Potensi Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Kewirausahaan Guna Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Masyarakat. *JURNAL HASPI: JURNAL PENGABDIAN HASIL IMPLEMENTASI DAN DISEMINASI MASYARAKAT*, 2(2), 115-122. Retrieved from <https://ip2i.org/jip/index.php/haspi/article/view/47>